

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abdul mengemukakan bahwa “pendidikan dalam arti yang luas adalah segenap kegiatan manusia baik yang disengaja/diciptakan maupun yang muncul dengan sendirinya kapan pun dan dimana pun sepanjang hayat, (pendidikan adalah hidup dan hidup adalah pendidikan)”. Pendidikan dengan manusia tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, karena melalui pendidikan manusia akan mampu menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil dan berkualitas hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan didirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam kehidupannya. Pendidikan mempunyai peran untuk meningkatkan sumber daya manusia, masyarakat dengan kesadarannya memiliki keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya. Menurut Slameto (2010: 2) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi lingkungan hidupnya. perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, oleh sebab itu tenaga pendidik disuatu sekolah sangat diperlukan untuk

mendidik siswa dalam meningkatkan kualitas dari dalam diri anak. Guru bisa memberikan dorongan/motivasi kepada peserta didik agar dalam belajar siswa lebih semangat untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Sebagai seorang guru harus mampu memberikan motivasi guna untuk meningkatkan minat baca siswa yang masih rendah dan hasil belajar yang belum mencapai KKM. Seorang guru harus tahu cara yang tepat untuk membuat suasana belajar yang menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sering kali siswa merasa malas belajar karena merasa bosan dan jenuh, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan dikarenakan guru pada kegiatan belajar mengajar cenderung menggunakan metode ceramah sementara peserta didik tidak memperhatikan guru menjelaskan materi melainkan mengganggu temannya.

Penyimpangan ini akan terus menerus jika seorang guru, tidak bisa menguasai kelas dan mengkondisikan siswa yang perhatiannya mulai terpecah, supaya pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil guru bisa memberikan motivasi kepada peserta didik, dalam upaya pencegahan dalam berbagai macam penyimpangan peraturan-peraturan tata tertib, yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa demi meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Menurut Dalman (2013: 141) “minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam

suatu bacaan sebagai bentuk perilaku guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat”.

Rendahnya kebiasaan membaca di sekolah bisa dengan mudah dilihat dari daftar kunjungan warga sekolah ke perpustakaan sekolah. Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca dilingkungan sekolah yaitu kurangnya motivasi dari guru, perpustakaan yang kurang menarik dan buku bacaan yang masih kurang, serta orang tua dan keluarga. Menumbuhkan minat baca di sekolah dasar bukanlah hal yang mudah, tetapi tetap harus diupayakan. Guru sebagai fasilitator harus mampu mengemas kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mampu meningkatkan minat baca siswa. Proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa memperoleh informasi sendiri dengan membaca buku. Dengan demikian siswa aktif dan berusaha sendiri untuk mencari informasi lebih banyak.

Berdasarkan pra observasi pada kelas IV SD Negeri 05 Sintang pada tanggal 11 januari 2019. Guru mengemukakan banyak siswa yang tidak mengunjungi perpustakaan pada saat jam istirahat, melainkan banyak yang jajan maupun bermain dikelas dan di halaman sekolah. Hal ini menurut guru merupakan indikasi kurangnya minat baca siswa. Guru juga menjelaskan jika kesadaran membaca siswa kurang. Kebanyakan siswa hanya mau membaca ketika ada tugas dari guru. Apalagi pada saat guru meminta siswa untuk membaca hanya terdapat beberapa siswa yang mengangkat tangan, sedangkan siswa yang lain sibuk bermain dan berbicara dengan teman sebelahny. Hal ini merupakan cerminan minat baca siswa masih rendah.

Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ingin dicapai sekolah yaitu 65. Jumlah siswa kelas IV yaitu 28 orang siswa, ditemukan hanya 10 siswa yang mendapat nilai diatas 65 atau 35% yang memenuhi KKM, sedangkan 18 siswa mendapat nilai dibawah 65 atau 65% tidak memenuhi KKM. Standar ketuntasan yang ditentukan sekolah 65. Permasalahannya guru kurang membimbing siswa dalam pembelajaran dan kondisi kelas yang kacau, hal ini yang membuat siswa kurang fokus pada saat pembelajaran. Melihat kondisi tersebut menguatkan pendapat peneliti bahwa hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi masih rendah.

Alasan digunakan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* ini siswa dituntut lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, melainkan siswa ditantang untuk aktif berkomunikasi terutama keaktifan dalam bertanya, menemukan informasi yang relevan dalam kehidupan nyata, dan merancang pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Etik (jurnal) yang berjudul “peningkatan aktivitas dan hasil belajar tema selalu berhemat energi menggunakan metode *card sort*”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai aktivitas belajar siswa kelas IV A SD Negeri Gunung Pasir Jaya pada pembelajaran tema selalu berhemat energi dengan metode *card sort* mengalami peningkatan pada tiap siklusnya diperoleh informasi bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar

32,14% dikategorikan kurang. Persentase aktivitas belajar siswa siklus II meningkat menjadi 82,14% dikategorikan sangat baik. Hasil rekapitulasi di atas dapat dilihat adanya peningkatan nilai dari setiap siklusnya, hal ini membuktikan penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Inilah alasan penulis ingin menerapkan metode *card sort* untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 05 Sintang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa menggunakan metode *card sort* pada tema Selalu Berhemat Energi di kelas IV SD Negeri 05 Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan pra observasi, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah SD Negeri 05 Sintang. Aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Minat baca dan hasil belajar
2. Metode *card sort*

C. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, pertanyaan penelitian dalam penelitian adalah "Apakah pembelajaran melalui penerapan metode *card sort* dapat membantu meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi Kelas IV SDN 05 Sintang tahun pelajaran 2018/2019". Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode *card sort* dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi Kelas IV SD Negeri 05 Sintang tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana minat baca siswa kelas IV SD Negeri 05 Sintang tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *card sort* pada tema selalu berhemat energi Kelas IV SD Negeri 05 Sintang tahun pelajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Card Sort*. Sementara itu tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan metode *card sort* dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi Kelas IV SD Negeri 05 Sintang tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan minat membaca siswa pada kelas IV SD Negeri 05 Sintang tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *card sort* pada tema selalu berhemat energi kelas IV SD Negeri 05 Sintang tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat berupa informasi mengenai efektivitas penggunaan metode *card sort* dalam Meningkatkan minat baca dan Hasil Belajar Siswa, diharapkan dapat memperbaiki aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penggunaan metode *card sort* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi serta dapat melatih siswa belajar dalam kelompok.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan cara belajar yang efektif dalam upaya meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode *card sort* pada tema selalu berhemat energi.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada pihak sekolah dan guru tentang penerapan metode *card sort*, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistawa Sintang.

Proposal ini diharapkan dapat memberikan referensi bacaan dan kajian pustaka untuk mahasiswa-mahasiswi yang akan melakukan penelitian sejenis yang berkenaan dengan metode *card sort* dan kemampuan kognitif siswa.

e. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan, meningkatkan dan menambah pengetahuan peneliti tentang metode *card sort*. Hasil penelitian ini sebagai pengalaman baru dan pengetahuan untuk pengembangan profesi dimasa yang akan datang.

F. Definisi Istilah

1. Minat Baca

Minat baca merupakan adanya keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca yang mengandung aspek kognitif dan afektif. Keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha untuk membaca pada seorang anak perlu dimulai sejak dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktifitas belajar. Hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Dari siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila

dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental yang dimaksud tersebut dapat dilihat pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.

3. Metode *Card Sort*

Metode *Card Sort* adalah strategi yang menggunakan kartu indeks yang berisi bagian-bagian materi yang diajarkan. Siswa dituntut untuk mencari bagian-bagian materi yang dimiliki siswa lain kemudian mendiskusikan secara kelompok sesuai dengan kartu yang ia dapatkan. Hal ini bertujuan untuk mereview materi dan meningkatkan keaktifan siswa.